

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Karena pentingnya, matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan daya nalar untuk dapat dipahami dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan [penalaranlogika](#) dan [abstraksi](#), matematika berkembang dari [pencacahan](#), [perhitungan](#), [pengukuran](#), dan pengkajian sistematis terhadap [bangun](#) dan [pergerakan](#) benda-benda fisika. Matematika praktis telah menjadi kegiatan manusia sejak adanya [rekaman tertulis](#).

Kline (Wikipedia, 2010:3 ) dalam bukunya mengatakan, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap metode yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif, sedang dalam ilmu alam menggunakan metode induktif atau eksperimen. Namun dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara deduktif, tapi seterusnya yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif, karena dalam matematika sifat, teori/dalil belum dapat diterima kebenarannya sebelum dapat dibuktikan secara deduktif.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika berfungsi melambungkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari pengajaran matematika adalah (Hasyim 2009:2):

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, dan
2. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Kita menyadari bahwa matematika masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga pada saat evaluasi para siswa mendapat nilai rendah terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena kurangnya

pemilihan media yang konkrit dalam pembelajaran matematika serta kurangnya kemampuan siswa untuk menyerap materi yang diajarkan guru.

Pada kegiatan belajar ditemukan dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dalam kegiatan belajar, siswa adalah yang memegang peranan penting. Dalam proses belajar ditemukan tiga tahapan penting yaitu (Dimiyati dan Mudjiono 2009:238) : (1) Sebelum belajar. Hal-hal yang sebelum terjadi belajar seperti ciri khas pribadi, minat kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar merupakan keadaan awal yang diharapkan mendorong siswa untuk belajar. (2) Proses belajar, yaitu suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa itu sendiri. Kegiatan atau proses belajar tersebut terpengaruh oleh sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, dan unjuk prestasi. (3) Sesudah belajar, merupakan tahap untuk prestasi hasil belajar.

Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa, untuk itu dalam usaha pembelajaran siswa, guru melakukan pengorganisasian belajar, penyajian bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu, dan melakukan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat gejala yang ada di SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo pada mata pelajaran matematika khususnya menjumlah bilangan pecahan. Berdasarkan observasi dan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa materi menjumlah bilangan cacah masih memiliki kendala dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu

rendahnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas I SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo diperoleh data pada tahun pelajaran 2010/ 2011 pada materi bilangan cacah dari 24 siswa kelas I, 13 diantaranya kurang memahami cara menjumlah bilangan cacah, sedangkan 11 siswa lainnya sudah mampu menjumlah bilangan cacah. Kondisi ini berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari 24 siswa, terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai 65 keatas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 13 siswa lainnya harus diberikan remedial dan pekerjaan rumah untuk mencapai KKM tersebut. Hal ini diakibatkan kurangnya partisipasi siswa pada materi menjumlah bilangan cacah.

Sesuai dengan permasalahan diatas, peneliti mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan adalah media himpunan. Media himpunan ini dapat menkonkretkan pembelajaran yang dirasa abstrak. Dengan menggunakan media himpunan maka proses pembelajaran menjumlah bilangan cacah dapat bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil formulasi judul berupa: “Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Media Himpunan Pada Siswa Kelas I SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu:

- a) Kurangnya pemahaman materi menjumlah bilangan cacah
- b) Rendahnya partisipasi siswa pada materi menjumlah bilangan cacah
- c) Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal menjumlah bilangan cacah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang di teliti yaitu peningkatan kemampuan pada materi menjumlah bilangan cacah dengan menggunakan media himpunan di kelas I SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan urain latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Apakah kemampuan menjumlah bilangan cacah dapat ditingkatkandengan menggunakan media himpunan pada siswakelas I SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo?”

### **1.5 Pemecahan Masalah**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti mengusahakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo dengan menggunakan media himpunan. Penggunaan media himpunan ini memiliki keunggulan yaitu mengkonkritkan pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa tidak tertekan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi menjumlah bilangan cacah kelas Ipeneliti menggunakan media himpunan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan kancing baju yang dibagikan pada siswa.
- b) Guru memberikan soal menjumlah misalnya  $4 + 6 = \dots$
- c) Guru meminta siswa mengatur kancing baju menjadi 2 himpunan yaitu himpunan yang terdiri dari himpunan 4 buah kancing baju dan himpunan 6 buah kancing baju.
- d) Guru menanyakan kepada siswa jumlah dari kancing baju tersebut jika digabungkan.
- e) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kancing baju tersebut dalam satu himpunan
- f) Setelah siswa mengungkapkan jumlah dari kancing baju tersebut, guru menjelaskan bahwa  $4 + 6 = 10$
- g) Guru memberikan materi tentang menjumlah bilangan cacah merupakan gabungan dari dua himpunan yang dicampur menjadi satu.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menjumlah bilangan cacah dengan menggunakan media himpunan pada siswa kelas I SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo dapat meningkat.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1.7.1 Untuk guru**

Dapat memberikan data tentang kemampuan siswa dalam menjumlahbilangan cacah dengan menggunakan media himpunan.

#### **1.7.2 Untuk siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi menjumlahbilangan cacah dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut.

#### **1.7.3 Untuk sekolah**

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di SDN No. 10 Kota Barat.

#### **1.7.4 Untuk peneliti**

Memberi pengalaman dan menambah wawasan dalam membuat penelitian yang lebih lanjut lagi.